

**KARAKTERISTIK *ḌABṬ* MUSHAF DIGITAL QIRA'AT IMAM
HAMZAH (W. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (W. 299 H/843 M)**

**(Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al- Qirā'āt al-‘Asyr*
dan *Maṣāḥif al-Taysīr*)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag)



Oleh:

ALFIANTI AGUSTINA

NIM: 21211611

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN BAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

1447 H/ 2025 M

**KARAKTERISTIK *ḌABṬ* MUSHAF DIGITAL QIRA'AT IMAM
HAMZAH (W. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (W. 299 H/843 M)**

**(Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-‘Asyr*
dan *Maṣāḥif al-Taysir*)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag)



Oleh:

ALFIANTIAGUSTINA

NIM: 21211611

Pembimbing:

Dr. Istiqomah, S.Th.I, MA.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN BAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

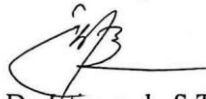
1447 H/ 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Karakteristik *Ḍabṭ* Mushaf Digital Qira’at Imam Hamzah (w. 156 H/ 772 M) Riwayat Khalaf (w. 299 H/ 843 M): Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*” yang disusun oleh Alfianti Agustina Nomor Induk Mahasiswa: 21211611 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 7 Juli 2025

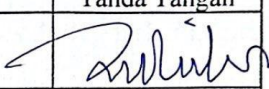
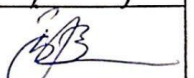
Pembimbing



Dr. Istiqomah, S.Th.I, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

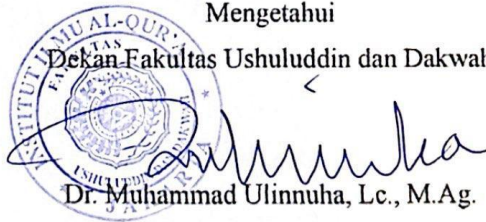
Skripsi dengan judul “**Karakteristik *Dabt* Mushaf Digital Qira’at Imam Hamzah (w. 156 H/ 772 M) Riwayat Khalaf (w. 299 H/ 843 M): Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al- Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysir***” oleh Alfianti Agustina dengan NIM 21211611 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 28 Juli 2025 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Romlah Widayati, M.Ag.	Penguji I	
4	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji II	
5	Dr. Istiqomah, S.Th.I, MA.	Pembimbing	

Tangerang Selatan,

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah


Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.Ag.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfianti Agustina

NIM : 21211611

Tempat/Tanggal Lahir: Sungai Pakning, 31 Agustus 2003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Karakteristik *Dabt* Mushaf Digital Qira’at Imam Hamzah (w. 156 H/ 772 M) Riwayat Khalaf (w. 299 H/ 843 M): Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al- Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 07 Juli 2025



Alfianti Agustina

MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

“Orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna”

(QS. Al-Mu'minūn[23]: 3)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ibuku yang tak pernah henti mendoakanku

Mbak dan kedua abangku yang selalu mendukungku

Sahabat yang selalu menemaniku

Para guru yang selalu memberi inspirasi

*Serta almamater fakultas ushuluddin dan dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an
Jakarta*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tanpa pertolongan-Nya tentu segala proses ini tidak akan terasa sebermakna ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat, yang melalui syafaat dan keteladanannya memberikan semangat dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Betapa rahmat Allah itu nyata, sehingga proses yang panjang ini tidak terasa sebagai beban, meskipun naik turunnya semangat adalah hal yang sangat manusiawi.

Atas dasar itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, dan dorongan selama masa pengerjaan skripsi ini, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, maupun kehadiran yang menguatkan, semuanya menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Rektor IIQ Jakarta, Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., atas kepemimpinannya yang bijaksana serta perannya dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi seluruh civitas kampus.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Bapak Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., atas perhatian dan pembinaannya di lingkungan fakultas yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga akhir studi.

3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., atas arahnya yang turut menciptakan suasana akademik yang mendukung dan membimbing mahasiswa selama masa studi, termasuk penulis.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Istiqomah, yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, serta menyampaikan kalimat-kalimat yang menenangkan dan membangkitkan semangat penulis.
5. Seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah berbagi ilmu dengan penuh keikhlasan serta membukakan wawasan berpikir bagi penulis dalam memamami ilmu-ilmu keislaman.
6. Seluruh Instruktur Tahfidz yang selalu ikhlas membimbing penulis dalam proses menghafal AL-Qur'an, serta menanamkan keikhlasan dan kecintaan yang mendalam terhadap Kalamullah.
7. Ibunda tercinta, malaikat tak bersayap yang doanya tak pernah putus, serta menjadi sumber kekuatan dan ketabahan sepanjang perjalanan hidup penulis.
8. Mbak dan kedua abang penulis yang selalu memberi semangat, memahami dan memberi arahan untuk terus maju dan menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
9. Ustazah Masita, yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan semangat dalam perjuangan menuntut ilmu.
10. Asrama IIQ Jakarta, rumah kedua yang menjadi tempat awal penulis menapaki kehidupan perkuliahan dan tumbuh bersama hingga tuntasnya masa studi.
11. Seluruh teman-teman kelas 8A/IAT angkatan 2021 yang telah menjadi bagian penting dalam kebersamaan selama delapan semester, menemani dalam suka dan duka.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini berpedoman pada penulisan skripsi, tesis, serta disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021.

Transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ		ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydid ditulis rangkap*:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' marbūtah* diikuri dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah.

Dhammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
---	----------------------	---------	----------

	جا هلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كریم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur`ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	10
1. Identifikasi Masalah	11
2. Pembatasan masalah.....	11
3. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis penelitian	19
2. Sumber data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisa Data	20
5. Pendekatan Penelitian	21
G. Teknik dan sistematika penulisan	22

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ILMU <i>ḌABṬ</i> SERTA QIRĀ'AT HAMZAH RIWAYAT KHALAF	25
A. Gambaran Umum Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	25
1. Definisi	25
2. Sejarah dan Perkembangan	28
3. Ruang Lingkup Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	34
B. <i>Qirā'ah</i> Imam Hamzah Riwayat Khalaf	50
1. Definisi <i>Qirā'ah</i> , <i>Riwāyah</i> dan <i>Ṭariq</i>	51
2. Biografi Imam Hamzah dan Imam Khalaf	52
3. Kaidah <i>Uṣūl</i> Riwayat Khalaf	55
4. Mushaf Cetak dan Digital Qira'at Hamzah Riwayat Khalaf	64
BAB III MENGENAL APLIKASI <i>MAṢĀHIF AL-QIRĀ'AT AL-'ASYR</i> DAN <i>MAṢĀHIF AT-TAYSĪR</i> RIWAYAT KHALAF	67
A. Aplikasi <i>Maṣāhif al-Qirāat al-'Asyr</i>	67
B. Aplikasi <i>Masāhif al-Taysir</i>	74
BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN <i>ḌABṬ</i> QIRĀ'AT HAMZAH RIWAYAT KHALAF PADA DUA APLIKASI DIGITAL	85
A. <i>Ḍabṭ</i> Pada Aplikasi <i>Maṣāhif al-Qirā'āt al-'Asyr</i>	85
B. <i>Ḍabṭ</i> Pada Aplikasi <i>Maṣāhif at-Taysir</i>	102
C. Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> Pada Kedua Mushaf Digital ..	116
D. Faktor yang Mempengaruhi Persamaan dan Perbedaan	139
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	149

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informasi Aplikasi Maṣāhif al-Qirāat al-‘Asyr	74
Tabel 4.1 Bentuk Ḍabṭ Harakat.....	86
Tabel 4. 2 Bentuk Ḍabṭ Tanwin.....	87
Tabel 4. 3 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Izhār</i>	88
Tabel 4. 4 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Ikhfā’</i>	89
Tabel 4. 5 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Idghām Kamil</i>	89
Tabel 4. 6 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Iqlāb</i>	90
Tabel 4. 7 Tanwin Setelah Huruf Mati	90
Tabel 4. 8 Ḍabṭ Sukun.....	91
Tabel 4. 9 Sukun Pada Bacaan <i>Izhār</i>	92
Tabel 4. 10 Sukun Pada Bacaan <i>Ikhfā’</i>	92
Tabel 4. 11 Sukun Pada Hukum <i>Idghām Naqīṣ</i>	93
Tabel 4. 12 Sukun Pada Hukum <i>Idghām kamīl</i>	93
Tabel 4. 13 Sukun Pada Hukum <i>Iqlāb</i>	94
Tabel 4. 14 Sukun Pada <i>Mad Tabi’i</i>	94
Tabel 4. 15 Ḍabṭ Tasydid	95
Tabel 4. 16 Keadaan Huruf yang ber-Tasydid	95
Tabel 4. 17 Ḍabṭ Mad	96
Tabel 4. 18 Ḍabṭ Hamzah	96
Tabel 4. 19 <i>Isymām</i>	97
Tabel 4. 20 <i>Imālah</i>	98

Tabel 4. 21	Alif <i>Waṣal</i> dan Alif <i>Ibtidā'</i>	99
Tabel 4. 22	Huruf <i>Ziyādah</i>	100
Tabel 4. 23	Huruf yang tidak ditulis <i>rasm</i> -nya	101
Tabel 4. 24	<i>Ḍabṭ</i> Harakat	102
Tabel 4. 25	<i>Dabt</i> Tanwin	102
Tabel 4. 26	Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Izhār</i>	103
Tabel 4. 27	Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Ikhfā'</i>	104
Tabel 4. 28	Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Idghām Kamil</i>	104
Tabel 4. 29	Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Iqlāb</i>	105
Tabel 4. 30	Tanwin Terletak Setelah Huruf Mati	105
Tabel 4. 31	<i>Ḍabṭ</i> Sukun.....	105
Tabel 4. 32	Sukun Hukum <i>Izhār</i>	106
Tabel 4. 33	Sukun Pada Hukum <i>Ikhfā'</i>	106
Tabel 4. 34	Sukun Pada Hukum <i>Idghām Naqīs</i>	107
Tabel 4. 35	Sukun Pada Hukum <i>Idghām Kamīl</i>	107
Tabel 4. 36	Sukun Pada Hukum <i>Iqlāb</i>	108
Tabel 4. 37	Sukun Pada Mad <i>Tabi'i</i>	108
Tabel 4. 38	<i>Ḍabṭ</i> Tasydid	109
Tabel 4. 39	<i>Ḍabṭ</i> Mad	109
Tabel 4. 40	<i>Dabt</i> Hamzah	110
Tabel 4. 41	<i>Isymām</i>	110
Tabel 4. 42	<i>Imālah</i>	111

Tabel 4. 43 Alif <i>Waṣal</i> dan Alif <i>Ibtidā'</i>	112
Tabel 4. 44 Huruf <i>Ziyādah</i>	112
Tabel 4. 45 Huruf yang tidak ditulis <i>rasm</i> -nya	113
Tabel 4. 46 Harakat Fathah	117
Tabel 4. 47 Harakat Kasrah.....	117
Tabel 4. 48 Harakat Dammah	117
Tabel 4. 49 <i>Ḍabṭ</i> Tanwin.....	118
Tabel 4. 50 Tanwin <i>Tarkīb</i>	119
Tabel 4. 51 Tanwin <i>Tatabbu'</i>	120
Tabel 4. 52 Tanwin Pada <i>Iqlāb</i>	120
Tabel 4. 53 <i>Ḍabṭ</i> Sukun.....	121
Tabel 4. 54 Sukun Pada <i>Izhār</i>	122
Tabel 4. 55 Sukun Pada <i>Ikhfā'</i>	122
Tabel 4. 56 Sukun Pada <i>Idghām Naqīṣ</i>	123
Tabel 4. 57 Sukun Pada <i>Idghām Kamīl</i>	123
Tabel 4. 58 Sukun Pada <i>Iqlāb</i>	124
Tabel 4. 59 <i>Ḍabṭ</i> Tasydid	125
Tabel 4. 60 Mad <i>ṭabi'i</i>	126
Tabel 4. 61 Mad <i>Muttasil</i>	126
Tabel 4. 62 Mad <i>Munfaṣil</i>	127
Tabel 4. 63 Mad <i>Lāzim</i>	127
Tabel 4. 64 Hamzah <i>Qata'</i>	128

Tabel 4. 65 <i>Imālah Suḡrā</i>	128
Tabel 4. 66 <i>Imālah Kubrā</i>	129
Tabel 4. 67 Alif <i>Waṣal</i>	129
Tabel 4. 68 Huruf <i>Ziyādah</i>	130
Tabel 4. 69 Huruf yang tidak ditulis <i>rasm</i> -nya	130
Tabel 4. 70 <i>Iltiqāus al-sakinain</i>	131
Tabel 4. 71 <i>Fawātiḡus Suwar</i>	132
Tabel 4. 72 Alif <i>Ibtidā'</i>	133
Tabel 4. 73 Huruf <i>Ziyādah</i>	134
Tabel 4. 74 <i>Isymām</i>	134
Tabel 4. 75 Hamzah Berharakat Dammah	135
Tabel 4. 76 <i>Taglīz lām</i>	136
Tabel 4. 77 <i>Tarqīq rā'</i>	137
Tabel 4. 78 <i>Saktah</i>	137
Tabel 4. 79 Waqaf Pada Hamzah (<i>Ibdāl</i>)	138
Tabel 4. 80 Waqaf Pada Hamzah (<i>Naql</i>)	139
Tabel 4. 81 Waqaf Pada Hamzah (<i>Tashīl</i>)	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Aplikasi <i>Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr</i>	71
---	----

ABSTRAK

Alfianti Agustina, NIM 21211611, Judul Skripsi “Karakteristik *Ḍabṭ* Mushaf Digital Qira’at Imam Hamzah (W. 299 H/ 843 M) Riwayat Khalaf (W. 156 H/ 772 M (Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*” Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi digital yang berdampak pada perkembangan Mushaf Al.-Qur’an, dari bentuk fisik menjadi platform digital yang menawarkan banyak kelebihan seperti menyediakan aplikasi yang menghimpun *Qira’at Mutāwattirah*. Akan tetapi hal ini tidak diimbangi oleh anggapan sebagian umat muslim yang mengatakan bahwa seluruh Al-Qur’an memiliki tulisan dan bentuk *ḍabṭ* yang sama. Hal ini menimbulkan perlunya pemahaman mendalam terkait penerapan *ḍabṭ* dalam qira’at tertentu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan dan berbasis internet. Teknik analisa data yang diterapkan adalah deksriptif-analisis dan komparatif, dengan mengumpulkan data primer dari aplikasi *Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr* serta data sekunder dari buku, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan ilmu *ḍabṭ* dan qira’at.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua aplikasi secara umum menerapkan *ḍabṭ* sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *ḍabṭ* sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* dan dominan mengikuti mazhab *masyāriqah*. Persamaan penerapan *ḍabṭ* pada kedua mushaf digital mencakup bentuk *ḍabṭ* harakat, tanwin, sukun, tasydid, mad, hamzah *qata’*, *imālah*, *alif waṣal* dan huruf *ziyādah*. sementara perbedaan terletak pada *ḍabṭ* peristiwa *iltiqāus al-sakinain*, pemberian harakat pada *fawātiḥuṣṣuwar*, *ḍabṭ alif ibtidā’*, peletakan huruf *ziyādah* dalam *rasm*, bentuk dan penempatan tanda *ismām*, *taglīz lām*, *tarqīq rā’*, *waqaf* pada hamzah (*naql*, *ibdāl*, *tashīl*), serta peletakan hamzah *qata’* yang berharakat dammah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan tersebut adalah kesamaan riwayat *rasm* dan qira’at yang dijadikan rujukan, sedangkan perbedaan dipengaruhi oleh konsistensi mazhab *ḍabṭ*, mushaf rujukan, hasil ijtihad tim penyusun, serta tujuan dan sasaran masing-masing aplikasi.

Kata Kunci: *Mushaf Digital, Ḍabṭ, Qira’at, Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr Maṣāḥif al-Taysīr*

ABSTRACT

Alfianti Agustina, NIM 21211611. Thesis Title: “Characteristics of Dabt in Digital Mushaf of Qira’ah Imam Hamzah (d. 299 AH/843 CE) Narrated by Khalaf (d. 156 AH/772 CE): A Comparative Study of the Applications Masahif Al-Qira’at a-Asyr and Masahif At-Taysir.” Department of Qur’anic Studies and Exegesis, Faculty of Usul al-Din and Da’wah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2025.

This research is motivated by the development of digital technology which has impacted the transmission of the Qur’an, shifting from printed formats that compile the Qira’at Mutawatirah. However, this progress is not always accompanied by public awareness: many Muslims still assume that all Qur’anic texts and dabt (diacritical markings) are uniform. This highlights the need for a deeper understanding of dabt implementation in specific Qira’at.

This study is a qualitative research based on library and internet sources. The data were analyzed using descriptive-analytical and comparative methods, with primary data collected from the applications Masahif and Taysir, and secondary data from books, journals, and theses related to dabt and qira’at studies.

The findings show that both applications generally apply dabt in accordance with the principles of classical dabt science, as explained in *Iryadut Talibin* by Muhammad Salim Muhaisin, and largely follow the Masyariqah school. Similarities in dabt application include markings for vowels harakat, tanwin, sukun, tasydid, mad, hamzah qata, imalah, alif wasal, and huruf ziyadah. Differences appear in the dabt of iltiqoussakinain, vowel markings in fawatihussuwar, dabt of alif ibtida’, placement of huruf ziyadah in rasm, forms and positions of isyām, taglīz of lam, tarqīq of ra, waqf on hamzah (including naql, ibdal, tashil), and placement of dammah-marked hamzah qata.

Keywords: *Digital Mushaf, Dabt, Qirā’at, Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr Maṣāḥif al-Taysir*

الملخص

ألفياثي أغوستينا، الرقم الجامعي: 21211611. عنوان البحث: "خصائص الضبط في المصحف الرقمي لقراءة الإمام حمزة (ت. 299 هـ / 843 م) برواية خلف (ت. 156 هـ / 772 م): دراسة مقارنة بين تطبيقي مصاحف القراءات العشر ومصاحف التيسير". قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والدعوة، معهد علوم القرآن (IIQ) جاكوتا، 2025م.

انبثقت هذه الدراسة من تطور التكنولوجيا الرقمية الذي أثر على انتشار المصاحف القرآنية، حيث انتقلت من الشكل المطبوع إلى المنصات الرقمية التي تقدم مزايا متعددة، منها التطبيقات التي تجمع القراءات المتواترة. ومع ذلك، فإن هذا التطور لا يواكبه الوعي الكافي لدى بعض المسلمين الذين يعتقدون أن جميع المصاحف متشابهة من حيث الرسم والضبط، مما يدل على الحاجة إلى فهم أعمق لتطبيقات علم الضبط في بعض القراءات.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي المكتبي والمعتمد على الإنترنت، باستخدام أسلوب التحليل الوصفي والمقارن. تم جمع البيانات الأولية من تطبيقي "مصاحف القراءات العشر" و"مصاحف التيسير"، بالإضافة إلى البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والبحوث المتعلقة بعلم الضبط والقراءات. وتوصلت الدراسة إلى أن كلا التطبيقين يطبقان الضبط بوجه عام وفقاً للقواعد المعروفة في علم الضبط، كما ورد في كتاب إرشاد الطالبين إلى ضبط الكتاب المبين لمحمد سالم المحيسن (1929-2001م)، ويغلب عليهما اتباع مذهب المشاركة. وتتجلى أوجه التشابه بين التطبيقين في ضبط الحركات، التنوين، السكون، الشدة، المد، همزة القطع، الإمالة، الألف الوصل، وحروف الزيادة. أما أوجه الاختلاف، فتتعلق بضبط التقاء الساكنين، الحركات في فواتح السور، ضبط ألف الابتداء، مواضع حروف الزيادة في الرسم، أشكال وعلامات الإشمام، تغليظ اللام، ترقيق الراء، الوقف على الهمزة (النقل، الإبدال، التسهيل)، وموضع همزة القطع ذات الضمة.

وتعود أوجه التشابه إلى وحدة الرواية والرسم المعتمدين، بينما ترجع أوجه الاختلاف إلى اختلاف المذاهب الضبطية، والمصاحف المعتمدة، واجتهاد لجان الإعداد، بالإضافة إلى الأهداف والجمهور المستهدف لكل تطبيق.

الكلمات المفتاحية: المصحف الرقمي، الضبط، القراءات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal islam, penghimpunan Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara yakni dihafal dan ditulis. Pada masa ini Al-Qur'an ditulis pada berbagai media yang tersedia pada saat itu, seperti pelepah kurma, tulang, dan kulit hewan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keotentikan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw atas perintah beliau.¹ Namun, mushaf Al-Qur'an pada masa itu memiliki perbedaan dengan mushaf yang digunakan saat ini, terutama dalam aspek tanda baca. Awalnya mushaf Al-Qur'an ditulis tanpa harakat serta tanpa titik pada huruf karena masyarakat Arab saat itu telah terbiasa membaca dan memahami Bahasa Arab tanpa bantuan tanda baca dengan bermodalkan fitrah kemampuan Bahasa Arab mereka.

Seiring dengan penyebaran islam ke berbagai wilayah non-Arab, banyak orang *a'jam* yang mengalami kesulitan serta kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, para ulama mulai menambahkan sistem tanda baca guna mempermudah pembacaan dan mencegah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Proses penambahan *naqṭul I'rāb*² dan *naqṭul I'jām*³ ini dilakukan secara bertahap sejak masa Dinasti Umayyah.⁴ Meskipun terdapat perbedaan dalam aspek penulisan, keotentikan Al-Qur'an tetap terjaga, karena perubahan ini

¹ Manna' Al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an, Penerjemah. Umar Mujtahid*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 193.

² Pemberian titik untuk membedakan antara tanda baca harakat dan huruf yang sudah dilakukan pada masa Abu Aswad Ad-Duali.

³ Pemberiaan titik untuk membedakan antara huruf dengan huruf.

⁴ Muhmaimin Zen, "Melacak Siapa Orang Pertama Yang Memiliki Ide Memberi Tanda Baca Pada Mushaf Al-Qur'an", Hikami: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, no. 1, (2023): h. 74.

hanya bersifat teknis dalam aspek pembacaan tanpa mengubah isi wahyu. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tanda baca bukanlah bentuk *tahrīf*, melainkan upaya untuk menjaga kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an dan mempermudah pemahaman bagi umat islam di seluruh dunia.⁵

Sistem harakat pertama kali diperkenalkan oleh Abu Aswad al-Du'ali (w. 69 H) dengan metode titik berwarna: satu titik di atas huruf untuk fathah, satu titik di bawah untuk kasrah dan satu titik di depan untuk *dammah*.⁶ Menurut al-Farmawi sebagaimana dikutip dari ad-Dani (w. 444 H), pada masa awal, sistem pewarnaan dalam penulisan mushaf bervariasi di setiap wilayah. Di Madinah, tiga warna digunakan: hitam untuk huruf dan titik *I'jām* merah untuk harakat, sukun, serta tasydid, sementara kuning digunakan khusus untuk hamzah. Berbeda dengan itu, mushaf yang berasal dari Andalusia (Spanyol) menerapkan empat warna yakni hitam untuk huruf, merah untuk tanda baca, kuning untuk hamzah dan hijau untuk *alif waṣal*. Di Irak, sistem pewarnaan yang diterapkan lebih sederhana dengan hanya dua warna yakni merah untuk hamzah dan hitam untuk huruf. Selain itu beberapa mushaf tertentu memiliki kombinasi tiga warna yakni merah untuk *dammah*, kasrah, dan fathah, hijau untuk hamzah serta kuning untuk hamzah wasal yang bertasydid.⁷

Harakat yang digunakan dalam Al-Qur'an saat ini mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan sistem awal. Fathah yang dulu

⁵ Pustaka Lajnah Kemenag, Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, (Jakarta: Kementrian Agama, 2022).

⁶ Islamic.co. "Sejarah Pemberian Titik dan Harakat pada Huruf Al-Qur'an." Diakses 7 Maret 2025. https://islami.co/sejarah-pemberian-titik-dan-harakat-pada-huruf-al-quran/?utm_source=chatgpt.com

⁷ Zaenal Arifin Madzkur, "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt," Suhuf 7, no. 1, (2014): h. 5.

berupa titik di atas huruf kini berbentuk garis melintang, kasrah yang dulu titik di bawah kini menjadi garis di bawah huruf, dan dammah yang dulunya satu titik di depan berubah menjadi wau kecil di atas huruf.⁸ Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya penyempurnaan sistem harakat ini, umat islam dari berbagai belahan dunia dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁹

Sebagian umat Muslim di Indonesia masih beranggapan bahwa seluruh mushaf Al-Qur'an ditulis dengan format yang seragam, padahal, berbagai mushaf di dunia memiliki sistem penulisan yang berbeda, termasuk dalam aspek tanda baca (*dabt*). Seperti mushaf *Maghribi* yang banyak digunakan di wilayah Afrika Utara seperti Maroko, Libya, Tunisia, dan Aljazair memiliki karakteristik khas dalam sistem penulisan dan tanda baca yang berbeda dari mushaf yang umum digunakan di Indonesia.¹⁰

Pada tahun 2018, sempat beredar luas sebuah video yang menimbulkan kontroversi terkait keberadaan mushaf yang dianggap tidak sesuai. Video tersebut menampilkan halaman mushaf dengan perbedaan dalam bentuk penulisan di mana huruf *fā'* dituliskan dengan satu titik di bawah, sedangkan huruf *qāf* hanya memiliki satu titik di atas. Selain itu, sistem tanda baca dan kaidah pembacaannya juga

⁸ Islamic.co. "Sejarah Pemberian Titik dan Harakat pada Huruf Al-Qur'an." Diakses 7 Maret 2025. https://islami.co/sejarah-pemberian-titik-dan-harakat-pada-huruf-al-quran/?utm_source=chatgpt.com

⁹ Zaenal Arifin Madzkur, "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt," *Suhuf* 7, no. 1, (2014): h. 7.

¹⁰ Ikhbar.com, "Mengenal Al-Qur'an Maghribi, Mushaf Maroko yang Sempat Bikin Heboh." *Ikhbar.com*. Diakses 7 Maret 2025. <https://ikhbar.com/headline/mengenal-al-quran-maghribi-mushaf-maroko-yang-semat-bikin-heboh>.

terlihat berbeda dibandingkan dengan mushaf yang umum digunakan di Indonesia. Fenomena ini menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat yang belum memahami adanya variasi dalam sistem penulisan tanda baca serta perbedaan *qirā'at* dalam bacaan Al-Qur'an, yang pada kenyataannya tidak hanya terbatas pada satu standar seperti yang banyak beredar di Indonesia.¹¹

Perbedaan *qirā'at* dalam Al-Qur'an tidak hanya mempengaruhi cara membacanya, tetapi berdampak pada variasi dalam penulisan teks (perbedaan tanda baca). Selain itu, bukan hanya di Indonesia melainkan sejak awal dahulu banyak umat islam yang beranggapan bahwa Al-Qur'an hanya diturunkan hanya dalam satu macam bentuk bacaan. Pada awal mulanya benar diturunkan dalam satu bentuk bacaan, akan tetapi kemudian Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril a.s meminta keringanan kepada Allah sehingga versi bacaan bacaan Al-Qur'an ditambah hingga *Sab'atu Ahruf*.¹² Sejalan dengan hadis nabi yang mengatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan *Sab'atu Ahruf*:

Hadis dari Ibnu Abbas RA, ia berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ
فَرَأَجَعْتُهُ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ (رواه
البخاري والمسلم)¹³

“Rasulullah SAW bersabda, ‘Jibril telah membacakan Al-Qur'an kepadaku satu huruf maka aku minta kepadanya untuk dapat ditinjau

¹¹ Ulun Nuha Mahfudhon, *Diakritik Al-Qur'an Mengenal Lebih Dekat Ilmu Dabt Mushaf* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023).

¹² Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh*, (Tangerang Selatan: IIQ Press, 2022), h. 3.

¹³ Muhammad bin Isma'il bin al-Mughīrah al-Bukhari Abu Abdullah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Tauqannajah, 1422), h. 184.

kembali. Selanjutnya aku juga selalu meminta kepadanya agar ditambah, sehingga ia menambahnya sampai tujuh huruf.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Dalam ilmu *qirā’at* ada banyak sekali riwayat atau cara membaca Al-Qur’an yang diakui oleh para ulama. Namun bila ditinjau dari segi nilai sanadnya akan terbagi menjadi enam tingkatan yaitu *mutawatir, masyhur, aḥad, syāḥ, mudraj, maudu’*. Diantara berbagai qira’at yang ada, hanya tujuh qiraat yang mencapai derajat *mutawatir* yakni qira’at yang memiliki sanad sangat kuat dan diriwayatkan oleh banyak perawi terpercaya.¹⁴ Ketujuh qira’at ini dianggap *mutawatir* karena memenuhi kriteria tertentu. Menurut Ibnu Mujahid ada tiga Batasan yang dijadikan sebagai tolak ukur keabsahan sebuah *qirā’at* yaitu, sanad yang sahih, sesuai dengan *Rasm ‘Uṣmāni* dan tidak menyalahi ketentuan Bahasa Arab.¹⁵

Meskipun terdapat banyak *qirā’at*, dalam praktiknya hanya beberapa *qirā’at* yang masih eksis hingga saat ini yakni, Riwayat Al-Duri dari Imam Abu ‘Amr tersebar di Negara Sudan, mushaf Riwayat Warsy dari Imam Nafi’ tersebar di Negara Maroko, al-Jazair, Tunisia dan Sebagian negara sudan. Mushaf riwayat Qalun dari Imam Nafi’ tersebar di negara Libya dan sebagian Negara Sudan serta *qirā’at* ‘Asim Riwayat Hafs. Di berbagai belahan dunia islam, qira’at Hafs dari imam ‘Asim menjadi yang paling dominan dan digunakan sebagai standar mushaf dibanyak negara, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan oleh penyebaran qiraat ini melalui jalur keilmuan dan

¹⁴ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira’at Tujuh*, h. 5.

¹⁵ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: IIQ Press, 2019), h. 340.

pengaruh percentakan mushaf yang menggunakan Riwayat Hafs, seperti Mushaf Madinah dan Mushaf al-Malik Fahd.¹⁶

Walaupun *qirā'at* Hafs lebih banyak digunakan di Indonesia, namun masih terdapat upaya untuk mempelajari qira'at lainnya serta tidak melupakannya begitu saja. Salah satu upaya untuk melestarikan qira'at tujuh ini ialah menjadikan *qirā'ah sab'ah* menjadi pembelajaran wajib di perguruan tinggi seperti Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Selain itu, qira'at selain Hafs juga menjadi cabang perlombaan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Riwayat Hafs dominan bahkan sudah dijadikan standar bacaan di Indonesia, keberadaan *qirā'at* lain tetap diperhatikan di lingkungan akademik dan keagamaan.¹⁷

Dari berbagai *qirā'at* yang masih eksis, penelitian ini berfokus pada *qirā'at* riwayat Khalaf dari Imam Hamzah. Salah satu alasan utama pemilihan *qirā'at* ini adalah karena *qirā'at* riwayat Khalaf tidak digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari, berbeda dengan Hafs atau Warsy yang masih banyak dipakai di beberapa negara Islam. Namun, *qirā'at* Khalaf tetap memiliki kedudukan yang penting dalam tradisi keilmuan Islam dan masih diajarkan dalam lingkup akademik serta kajian husus qira'at. Selain itu, *qirā'at* Khalaf memiliki karakteristik bacaan yang unik seperti bacaan *imālah* pada *ẓawatul yā'* dan saktah pada *al-sākin al-Mafsūl*. Keunikan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terutama dalam aspek tanda baca yang menjadi fokus utama penelitian ini.

¹⁶ Ad-Dani, *Al-Muqni' fi Rasm Masahif al-Amsar*, (Dar Al-Tadmuriyyah, 2010), h. 3

¹⁷ Faridatus Sa'adah, "Perkembangan Qira'at di Indonesia: Tradisi Penghafalan Qira'at Sab'ah dari Ahlinya yang Bersanad," *Suhuf* 12, no. 2, (2019): h. 203-204.

Pada tahun 1537/1538 seiring perkembangan zaman sehingga Al-Qur'an sudah mulai dicetak dengan mesin cetak.¹⁸ Mayoritas sarjana muslim maupun non-muslim menyepakati bahwa Al-Qur'an pertama kali dicetak dengan moveable¹⁹. Di Indonesia, percetakan Al-Qur'an juga berkembang pesat seperti yang dilakukan oleh percetakan Al-Qur'an Menara Kudus. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Al-Qur'an mengalami transformasi dari bentuk cetak ke format digital. Digitalisasi ini memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi umat islam untuk mempelajari dan mempelajari kitab suci melalui perangkat seperti smartphone, tablet dan komputer.²⁰ Ragam Al-Qur'an digital ada banyak sekali seperti menyertakan terjemahan per-kata, tafsir dalam berbagai Bahasa, serta menyediakan mushaf *Qirā'ah Sab'ah*.²¹

Digitalisasi Al-Qur'an telah membawa dampak positif signifikan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Aplikasi Al-Qur'an digital menyediakan berbagai fitur seperti tafsir, terjemahan, audio dan bahkan *qirā'at* yang memudahkan akses bagi para akademisi dan masyarakat umum. Kemudahan ini memungkinkan siapa saja untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Para pengkaji Al-Qur'an mesti bergembira dengan

¹⁸ Hamam Faizin, Sejarah Pencetakan Al-Qur'an (Sebuah Pandangan Awal), Jurnal Bimas Islam 3, no. 1, (2010): h. 38.

¹⁹ Jenis mesin cetak yang ditemukan oleh Johannes Gutenberg sekitar 1440 M di Mainz, Jerman, oleh Paganino dan Alessandro Paganini ahli pencetakan dan penerbitan, antara 9 Agustus 1537 dan 9 Agustus 1538 di Vinece.

²⁰ Studi Lanjut. (2024, 9 Agustus). Digitalisasi Al-Qur'an: Pandangan Remaja terhadap Nilai Digitalisasi Kitab Suci. Diakses pada 9 Maret 2025, dari <https://studilanjut.com/2024/08/09/digitalisasi-al-quran-pandangan-remaja-terhadap-nilai-digitalisasi-kitab-suci>.

²¹ Ida Rusmiati dan Marhamah, Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Ciemas, Islamic Management: *Jurnal Manajmemen Pendidikan Islam*, 2024. h. 388.

banyaknya kemudahan untuk mengakses sumber pokok penelitian mereka.²² Salah satu manfaat utama dari Al-Qur'an digital adalah ketersediaan berbagai versi *qirā'at* yang sebelumnya sulit ditemukan dalam bentuk mushaf fisik seperti dua aplikasi yang akan penulis teliti yaitu aplikasi Maṣāḥif at-Taysīr oleh Hazem Hamada yang dapat diakses melalui aplikasi PlayStore pada android dan App Store pada IOS, ataupun bisa melalui link <http://www.alwa7y.com/downloads/> yang terdiri Maṣāḥif al-Qirā'at al-'Asyr yang dapat di download melalui PlayStore atau melalui link <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.hamid.alqirataleash>.

Mushaf digital banyak digunakan oleh Masyarakat, baik oleh mereka yang memahami ilmu *qirā'at* maupun kalangan umum. Namun, akses bebas terhadap berbagai qira'at melalui aplikasi digital juga menimbulkan tantangan tersendiri. Bagi Masyarakat awam yang tidak mempelajari mengenai ilmu qira'at dan tanda baca dapat menimbulkan kebingungan dan potensi kesalahpahaman.²³ Oleh karena itu penting untuk memberikan pemahaman terkait tanda baca yang ada pada *qirā'at* tertentu seperti *qirā'at* Riwayat Khalaf dari Imam Hamzah.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi mushaf digital yang dimana mushaf digital tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an dalam *rasm* standar tetapi juga mencakup *qirā'at* yang lebih beragam seperti *qirā'at* Riwayat Khalaf dari Imam Hamzah. *Qirā'at*

²² Muhammad Fajar Mubarak daan Muhammad Fanji Romdhoni, Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia, *Jurnal.uinsgd.ac.id* 3, no. 1, (2020): h. 112.

²³ Maulidati dan Aswadi, Qira'at Al-Qur'an: Genealogi Kemunculan dan Perbedaan Bacaan, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 1, (2024): h. 45.

ini memiliki karakteristik khas dalam cara baca dan penandaannya seperti *saktah* dan *imālah* serta variasi lainnya yang berbeda dengan *qirā'at* Hafs yang umum digunakan di Indonesia. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai *ḍabṭ* apa yang diterapkan pada kedua aplikasi ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis tanda baca dalam mushaf digital berbasis *qirā'at* Khalaf dari Imam Hamzah dengan tujuan memahami sistem tanda baca yang digunakan serta pertimbangan dalam penerapannya. Selain itu penelitian ini juga memberikan panduan serta evaluasi terhadap aplikasi mushaf digital, tidak hanya untuk mendukung pelestarian *qirā'at* tetapi juga untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

Terkait pengkajian mushaf *qirā'at* yang menfokuskan pada aspek *ḍabṭ* ini, penulis mendapatkan beberapa akademisi yang meneliti *ḍabṭ* pada mushaf-mushaf *qirā'at* seperti yang ditulis oleh Tias Hasna Haniifah, Skripsi dengan judul “Ḍabṭ dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Hamzah (W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/843 M)”, Dedi Ahmad Irwanto Dedi Ahmad Irwanto , Skripsi dengan judul “Karakteristik Ḍabṭ (Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy)”, Ummu Zahra Rifka Irkhamna, Skripsi dengan judul “Perbandingan Ḍabṭ Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm al-Usmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Ḍabṭ)”, Nadiatusshofa Nurul Awaliyah, Skripsi dengan judul “Tanda Baca Mushaf Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi Terhadap Ḍabṭ Dalam Surah Al-Mulk Ayat 1-15)”, Sulastri, Skripsi dengan judul “Karakteristik Ḍabṭ Manuskrip Kuno Nusantara (Studi Komparatif 3

Mushaf Koleksi Museum Linggam Cahaya Daik Lingga, Provinsi Kepulauan Riau)”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada mushaf *qirā’at* yang telah dikenal luas. Oleh karena itu, penulis memandang pentingnya peran para peneliti mushaf untuk terus memperluas cakupan kajian serta memperkenalkan mushaf-mushaf dengan beragam bentuk bacaan *qirā’at* yang tersedia. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji *ḍabt* pada aplikasi *Maṣāhif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan aplikasi *Maṣāhif It-Taysīr* riwayat Khalaf, salah satu imam dari *qirā’at al-sab’ah*. Meskipun *qirā’at Ḥamzah* dengan riwayat Khalaf telah menjadi objek kajian sebelumnya, namun hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas perbandingan persamaan dan perbedaan *ḍabt* antara aplikasi *Maṣāhif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāhif It-Taysīr*.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada dua aplikasi, yaitu aplikasi *Maṣāhif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāhif al-Taysīr*. Salah satu perbedaan yang ditemukan terletak pada penandaan untuk bacaan *isymām*, di mana aplikasi *Maṣāhif al-Qirā’āt al-‘Asyr* tidak memberi tanda apapun sedangkan *al-Taysīr* membubuhkan tanda berupa belah ketupat untuk menandakan adanya bacaan *isymām*.

B. Permasalahan Penelitian

Setelah menguraikan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, penulis perlu menjabarkan beberapa aspek berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang perlu penulis indentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an terutama terjadi di kalangan Masyarakat non-Arab yang tidak terbiasa dengan bahasa Arab.
- b. Terdapat perbedaan antara tanda baca yang digunakan dalam mushaf saat ini dengan sistem tanda baca pada masa awal pemberian tanda baca.
- c. Di tengah kemudahan akses terhadap aplikasi mushaf digital yang memuat berbagai qira'at, masih terdapat persepsi di kalangan masyarakat bahwa setiap mushaf yang beredar memiliki standar yang seragam dalam penerapan *dabt*.
- d. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai keberagaman *qirā'at* dan perbedaan tanda baca di dalamnya yang berpotensi menimbulkan kebingungan, terutama ketika mereka mengakses aplikasi Al-Qur'an digital tanpa pendampingan keilmuan yang memadai.
- e. Adanya perbedaan penerapan *dabt* antara aplikasi Maṣāhif al-Qirāat al-‘Asyr dengan at-Taysīr, meskipun keduanya sama-sama menggunakan *qirā'at* Imam Hamzah Riwayat Khalaf.

2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, pembahaasan akan penulis fokuskan pada aspek ilmu *dabt* dalam mushaf digital Riwayat Khalaf dari Imam Hamzah. Meskipun terdapat berbagai permasalahan terkait perbedaan qira'at, penelitian ini tidak akan membahas seluruh aspek qira'at secara mendalam, melainkan hanya menyoroti tanda

baca yang digunakan dalam aplikasi *Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr* dan *at-Taysīr*. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr* dengan *at-Taysīr* karena kedua aplikasi ini mudah di dapati dan di akses oleh siapapun. Dengan demikian, hal ini akan memungkinkan penelitian yang lebih terperinci dan fokus terhadap aspek yang penting dalam permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis tanda baca yang terbatas pada aspek *naqṭ al-I’rāb* dengan merujuk pada kitab *Irsyādu al-Ṭālibīn Ilā Ḍabṭi al-Kitāb al-Mubīn*. Kajian ini mencakup berbagai elemen penting dalam ilmu *ḍabṭ*, seperti penggunaan harakat, sukun, tasydid, mad, dan hamzah, termasuk aspek khusus seperti *isymām* dan *imālah*. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas hamzah wasal dalam konteks *ibtida’* serta analisis terhadap beberapa aspek *rasm* seperti huruf yang dihilangkan, dan huruf tambahan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem tanda baca ini diterapkan dalam mushaf digital berbasis qira’at Khalaf dari Imam Hamzah.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem *ḍabṭ* yang diterapkan dalam aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*?
- b. Apa saja persamaan serta perbedaan dalam penerapan *ḍabṭ* antara aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*?

- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi persamaan serta perbedaan *ḍabṭ* yang digunakan dalam aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk *ḍabṭ* pada aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr* riwayat Khalaf dari Imam Hamzah.
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan *ḍabṭ* pada aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan adanya persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* pada aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat islam terutama diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian akademis terkait ilmu *ḍabṭ* dan qira'at Al-Qur'an. Secara khusus, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penggunaan tanda baca dalam aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr* pada qira'at Riwayat Khalaf dari Imam Hamzah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengkaji lebih dalam aspek tanda baca dalam mushaf digital, sehingga memperluas wawasan dalam studi ilmu Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat islam terutama para pengkaji ilmu *ḍabṭ* dalam memahami perbedaan tanda baca yang digunakan dalam aplikasi

Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr dan *Maṣāḥif al-Taysir*. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu Masyarakat umum dalam mengenali dan memahami sistem tanda baca yang diterapkan dalam mushaf digital. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut ilmu *dabt* dalam berbagai mushaf baik cetak maupun digital.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses mengumpulkan, menilai dan merangkum berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami konsep yang sudah ada, menemukan celah dalam penelitian sebelumnya dan membangun dasar teori yang kuat. Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan serta mengaitkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema Karakteristik *Dabt* Mushaf Digital Qira'at Imam Hamzah (w. 156 H/ 772 M) Riwayat Khalaf (w. 299 H/ 843 M): Studi Komparatif Aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *at-Taysir*

1. Skripsi dengan judul “Dabt dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Hamzah (W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/843 M)” yang ditulis oleh Tias Hasna Hanifah, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2023.²⁴ Skripsi ini membahas persamaan dan perbedaan tanda *dabt* antara Mushaf Mesir dan Mushaf Taysir. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kedua mushaf tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan harakat seperti *fathāḥ*, kasrah, damah, sukun, tasydid, mad, hamzah *qaṭa'*, *imālah*,

²⁴ Tias Hasna Hanifah, “Dabt dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Hamzah (W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/843 M)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023).

hamzah *waṣal*, huruf yang di *haẓf*, serta *lām alif*. Adapun perbedaan kedua mushaf ini meliputi penempatan hamzah *qata'* Ketika berharakat damah, peletakan huruf *isbat* dalam *rasm*, posisi hamzah dengan harakat kasrah dibawah *mattah* saat tidak ada *surah* hamzah, serta berbagai aspek *dabt* lainnya. Skripsi ini juga mengulas faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tanda *dabt* dalam kedua mushaf tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji aspek *dabt* dan menganalisis faktor penyebab persamaan serta perbedaan tanda *dabt* dalam mushaf yang diteliti. Skripsi ini membandingkan mushaf cetak mesir dan mushaf cetak Taysir, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada perbandingan tanda baca dalam aplikasi Maṣāhif al-Qirāat al-‘Asyr dan at-Taysir. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal metode penyajian data, referensi, dan analisis yang digunakan.

2. Skripsi dengan judul “Karakteristik Dabt (Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy)” yang ditulis oleh Dedi Ahmad Irwanto, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tahun 2023.²⁵ Skripsi ini membandingkan tanda *dabt* dalam Mushaf Cetak Madinah dan Mushaf Digital dari perspektif Riwayat Warsy. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua mushaf tersebut sebagian besar menggunakan tanda baca yang dikembangkan oleh Al-Khalil. Namun, terdapat beberapa perbedaan seperti dalam mushaf digital menggunakan benuk ketupat untuk menandai bacaan *imālah kubro*, sementara mushaf cetak tidak

²⁵ Dedi Ahmad Irwanto, “Karakteristik Dabt (Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2023).

menggunakan tanda tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji ilmu *dabt* dan penggunaan mushaf digital. Namun perbedaanya terletak pada ruang lingkup pembahasan. Skripsi ini tidak berfokus pada satu Imam Qira'at tertentu, sedangkan penelitian penulis secara khusus meneliti tanda *dabt* dalam qira'at Imam Khalaf. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal metode penyajian data, referensi serta analisis yang digunakan.

3. Skripsi dengan judul “Perbandingan Dabt Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus bin al-Rasm al-Usmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dabt)” yang ditulis oleh Ummu Zahra Rifka Irkhamna, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Insititut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2020.²⁶ Skripsi ini membahas perbedaan antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus bi al—Rasm al-Usmani dari aspek *naqt al-I'jām* dan *naqt al-I'rāb*, yang mencakup 17 perbedaan. Dalam penelitian ini, Ummu Zahra merujuk pada kitab *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabt al Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin (1929-2001 M). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji mushaf dalam aspek *dabt*. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Skripsi ini berfokus pada perbandingan antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Usmani, sedangkan penelitian penulis menganalisis mushaf riwayat Khalaf yang terdapat dalam aplikasi Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr dan at-

²⁶ Irkhamna, “Perbandingan Dabt Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus bin al-Rasm al-Usmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dabt)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020).

Taysīr. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal metode penyajian data, referensi dan analisis yang digunakan.

4. Skripsi dengan judul “Tanda Baca Mushaf Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi terhadap Dabt dalam Surah al-Mulk Ayat 1-15)” yang ditulis oleh Nadiastusshofa Nurul Awaliyah, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tahun 2022.²⁷ Skripsi ini mengkaji aspek rasm dan berbagai tanda *dabt* yang digunakan dalam kedua mushaf tersebut, khususnya pada surah al-Mulk ayat 1-15. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tanda *dabt* pada mushaf serta melakukan perbandingan antara dua mushaf. Namun terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini tidak hanya meneliti aspek *dabt* tetapi juga aspek *rasm*, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada perbedaan tanda *dabt* saja. Selain itu objek penelitian dalam skripsi ini adalah Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah, sementara penelitian penulis mengkaji tanda dabt dalam aplikasi Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr dan at-Taysīr.. Selain itu, penelitian penulis juga menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tanda *dabt* dalam kedua mushaf yang diteliti. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal metode penyajian data, referensi dan analisis yang digunakan.
5. Skripsi dengan judul “Karakteristik Dabt Manuskrip Kuno Nusantara (Studi Komparatif 3 Mushaf Koleksi Museum Linggam

²⁷ Nadiastusshofa Nurul Awaliyah, “Tanda Baca Mushaf Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi terhadap Dabt dalam Surah al-Mulk Ayat 1-15)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2022).

Cahaya Daik Lingga, Provinsi Kepulauan Riau)” yang ditulis oleh Sulastris mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tahun 2023.²⁸ Skripsi ini didasarkan pada asumsi masyarakat bahwa semua mushaf memiliki sistem tanda baca yang sama. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan tanda *dabt* dalam tiga manuskrip mushaf kuno yang diteliti. Hasil penelitian Sulastris menunjukkan bahwa tanda *dabt* yang digunakan dalam mushaf tersebut umumnya mengikuti sistem yang dikembangkan oleh Khalil bin al-Farahidi (w. 170 H). Namun terdapat beberapa pengecualian seperti perbedaan pada tanda mad *jaiz*, mad *munfaṣil*, hamzah *qata’*, serta perbedaan dalam penulisan hamzah pertama berharakat damah dan hamzah kedua berharakat *fathāḥ*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengkaji tanda *dabt* dalam berbagai mushaf dan melakukan studi komparatif, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Sulastris meneliti mushaf kuno sedangkan penulis berfokus pada mushaf digital dalam aplikasi Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr dan at-Taysīr. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal metode penyajian data, referensi, dan analisis yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan elemen krusial dalam sebuah penelitian karena berperan dalam menentukan cara memperoleh, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data. Selain itu, metode penelitian juga menyediakan kerangka kerja yang menjadi pedoman

²⁸ Sulastris, “Karakteristik Dabt Manuskrip Kuno Nusantara (Studi Komparatif 3 Mushaf Koleksi Museum Linggam Cahaya Daik Lingga, Provinsi Kepulauan Riau)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, (2023).

dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu penting untuk menguraikan lima aspek utama dalam metode penelitian, yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pendekatan penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui analisis yang terperinci serta interpretasi data yang diperoleh. Fokus utama penelitian ini adalah konteks, pengalaman, dan sudut pandang subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat studi kepustakaan (library research) dan penelitian berbasis internet (internet research), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dan referensi daring yang berkaitan dengan ilmu *ḍabṭ*. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam meneliti karakteristik *ḍabṭ* pada aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr Qira'at* Imam Hamzah Riwayat Khalaf.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori utama sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr Qira'at* Imam Hamzah Riwayat Khalaf.

b. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kitab *Irsyād aṭ-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, buku-buku, jurnal, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan ilmu *ḍabṭ*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai referensi tertulis seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya. Secara khusus dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan pada sumber-sumber yang berkaitan dengan ilmu *ḍabṭ*.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Metode ini dipilih karena penelitian ini yang bersifat kualitatif, sehingga pendekatan deskriptif-analisis dianggap paling sesuai. Analisis-deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian secara sistematis. Dalam proses ini, penelitian ini berfokus pada pengumpulan informasi yang mendetail dan relevan guna memberikan gambaran yang menyeluruh serta mendalam mengenai tema yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya menguraikan serta menyelidiki informasi terkait aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr* dari perspektif ilmu *ḍabṭ*.

Selain menggunakan metode deskriptif-analisis, penelitian ini juga menerapkan metode komparatif. Dalam hal ini, penulis membandingkan dua aplikasi mushaf yakni *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*, untuk mengidentifikasi persamaan serta perbedaan yang terdapat dalam *naqṭ al-I'rāb*. Metode komparatif ini memungkinkan penulis untuk melakukan analisis mendalam terkait pola-pola yang terdapat dalam penggunaan tanda baca pada kedua aplikasi tersebut, sehingga dapat diperoleh

pemahaman yang lebih jelas mengenai persamaan serta perbedaan sistem *ḍabṭ* yang digunakan dalam masing-masing mushaf.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Langkah pertama, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan ilmu *ḍabṭ* serta informasi mengenai aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*

Langkah kedua, melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh guna memahami secara lebih rinci sistem tanda *ḍabṭ* yang digunakan dalam kedua aplikasi tersebut.

Langkah Ketiga, mengidentifikasi bentuk-bentuk *ḍabṭ* yang digunakan aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*; mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan tanda *ḍabṭ* serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perbedaan maupun persamaan dalam tanda *ḍabṭ* pada kedua aplikasi tersebut.

5. Pendekatan Penelitian

Ilmu tanda baca (ilmu *ḍabṭ*) dalam Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam kajian Al-Qur'an. Namun dalam prakteknya, penerapan tanda baca seringkali berbeda antara satu mushaf dengan mushaf lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ilmu *ḍabṭ* yang merujuk pada salah satu kitab utama dalam ilmu *ḍabṭ* yaitu *Irsyād at-Tālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin (1929-2001 M). Kitab ini menjelaskan bahwa terdapat lima aspek utama dalam ilmu *ḍabṭ* yaitu harakat, sukun, *syaddah*, mad, dan hamzah.

Namun untuk analisis yang lebih rinci, aspek-aspek tersebut dapat diperluas menjadi sebelas kategori yang mencakup berbagai elemen penting dalam sistem tanda baca. Sebelas aspek tersebut meliputi harakat, tanwin, huruf sukun beserta huruf yang mengikutinya, tasydid, mad, hamzah, hamzah wasal, tanda *isymām*, *ikhtilās*, *imālah* serta peletakan harakat pada huruf yang dihilangkan dalam penulisan dan penanda khusus untuk huruf tambahan dalam tulisan.

Dengan mempertimbangkan kerangka analisis yang lebih luas ini, penelitian akan menggunakan sebelas parameter tersebut sebagai tolak ukur dalam mengkaji dan membandingkan persamaan dan perbedaan sistem tanda *dabt* yang digunakan dalam aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā'at al-'Asyr* dan *Maṣāḥif at-Taysīr*. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi tanda baca yang digunakan dalam mushaf digital yang berbasis qira'at Imam Hamzah Riwayat Khalaf.

G. Teknik dan sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini secara umum merujuk pada pedoman yang telah diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dalam buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Tahun 2021*. Untuk memastikan penelitian ini memiliki struktur yang sistematis dan arah yang jelas, penulis membaginya ke dalam lima bab utama, di mana setiap bab membahas subtopik secara terperinci sebagai berikut:

Bab pertama mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi, pembatasan, serta perumusan masalah. Selain itu bab ini juga memuat tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka

dari karya ilmiah yang relevan, metodologi penelitian, pendekatan yang digunakan, serta sistematika penulisan.

Bab kedua membahas diskursus ilmu *ḍabṭ*, yang meliputi definisi, sejarah dan perkembangannya, serta ruang lingkup ilmu *ḍabṭ*. Selain itu, bab ini juga mengulas secara umum mengenai qira'at Imam Hamzah Rowayat Khalaf. Pembahasan qira'at mencakup definisi qira'at, biografi Imam Hamzah beserta Imam Khalaf, serta *uṣūl al-qirā'at* Hamzah riwayat Khalaf.

Bab ketiga berfokus pada profil dua aplikasi mushaf yang menjadi objek penelitian, yaitu Maṣāḥif al-Qirā'at al-‘Asyr dan at-Taysīr dalam qira'at Hamzah riwayat Khalaf.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan *ḍabṭ* pada dua mushaf digital, menganalisis persamaan dan perbedaan tanda *ḍabṭ* dari aspek *naqṭ al-I'rāb* pada aplikasi Maṣāḥif al-Qirā'at al-‘Asyr dan at-Taysīr. Selain itu faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persamaan maupun perbedaan tanda *ḍabṭ* dalam kedua aplikasi tersebut juga akan dikaji.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi rangkuman hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Bab ini juga mencakup kesimpulan serta saran yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bab-bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan poin-poin rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sistem *Ḍabt* pada aplikasi *Maṣāḥif al-Qirāat al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr*, mayoritas sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *Ḍabt* dalam kitab *Irsyād aṭ-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin (1929-2001 M). Adapun rinciannya sebagai berikut:
 - a. *Maṣāḥif al-Qirā’āt al-‘Asyr* menerapkan sistem *Ḍabt* yang sepenuhnya mengikuti mazhab *Masyāriqah*, baik dari segi bentuk maupun penempatan tanda baca, serta diterapkan secara konsisten di seluruh bagian mushaf.
 - b. *Maṣāḥif al-Taysīr* menerapkan sistem *Ḍabt* yang mengacu pada dua mazhab, yakni *Masyāriqah* dan *Magāribah*. Meskipun demikian, bentuk dan penempatan tanda baca dalam aplikasi ini lebih dominan mengikuti mazhab *Masyāriqah*.
2. Persamaan dan perbedaan penerapan *Ḍabt* pada aplikasi *Maṣāḥif al-Qirā’āt al-‘Asyr* dan *Maṣāḥif al-Taysīr* dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Persamaan: harakat (fathah, kasrah, dammah), tanwin, sukun, tasydid, mad, hamzah *qata’*, *imālah*, *alif waṣal* dan huruf *ziyādah*.
 - b. Perbedaan: peristiwa *iltiqāus al-sakinain*, pemberian harakat pada *fawātiḥṣṣuwar*, *Ḍabṭ alif ibtidā’*, peletakan huruf *ziyādah* dalam *rasm*, bentuk dan penempatan tanda *isymām*, *taglīz lām*, *tarqīq rā’*,

waqaf pada hamzah (*naql, ibdāl, tashīl*), serta peletakan hamzah *qata'* yang berharakat dammah.

3. Persamaan dalam penerapan *ḍabt* pada kedua mushaf digital disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu
 - a) persamaan riwayat *rasm* yang dijadikan acuan
 - b) Persamaan qira'at yang digunakan yaitu qira'at Imam Hamzah riwayat Khalaf.

Adapun perbedaan dalam penerapan *ḍabt* pada kedua mushaf digital disebabkan oleh:

- a) Konsistensi masing-masing aplikasi dalam mengikuti mazhab *ḍabt* tertentu
- b) Perbedaan mushaf rujukan yang digunakan sebagai dasar penyusunan
- c) Hasil *ijtihād* dari tim penyusun aplikasi
- d) Perbedaan tujuan dan sasaran pengguna dari masing-masing aplikasi.

B. Saran

Penelitian ini merupakan hasil kajian komparasi yang dilakukan secara mandiri, sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan yang belum diteliti. Penulis juga menyadari bahwa keterbatasan waktu, objek penelitian, serta kapasitas pribadi turut mempengaruhi kelengkapan pembahasan. Dengan demikian, penulis berharap agar kajian dalam bidang ini dapat terus dikembangkan dan menjadi rujukan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa saran berikut disampaikan kepada:

1. Pengguna Aplikasi Musshaf Digital

Pengguna diharapkan memahami bahwa variasi dalam penggunaan tanda *dabt* tidak serta merta menunjukkan kesalahan, melainkan merupakan bentuk ijtihad dalam memvisualisasikan kaidah bacaan qira'ah. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk menyesuaikan aplikasi dengan qira'ah yang sedang dipelajari agar terhindar dari kesalahan pelafalan.

2. Pengembang Aplikasi

Diharapkan pengembang dapat terus menyempurnakan fitur aplikasi, khususnya dalam hal konsistensi dan kejelasan visual tanda *dabt*. Penambahan fitur penjelasan atau keterangan atas tanda-tanda tertentu juga menjadi hal yang penting untuk membantu pengguna memahami fungsi dan makna simbol yang digunakan.

3. Peniliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dengan mengkaji aplikasi lain yang menampilkan qira'ah berbeda, maupun dengan meneliti aspek lain dari mushaf digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Zihtar, Ahmad Muhammad. *As-Sabilu ila Dhabṭi Kalimat at-Tanzīl*. Kuwait: Mahfuzah Jami' al-Huquq, 2009
- Al-'Arabiyyah, Majma' al-Lughah. *Mu'jam al-Wasit*. Mesir: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2008.
- Al-Bukhari Abu Abdullah, Muhammad bin Isma'īl bin al-Mughīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Ṭauqannajah, 1422.
- Al-Ḍabba', Ali Muhammad. *Samīr at-Ṭalibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Juz. 8., t.t.
- Ḍamrah, Taufīq Ibrāhīm. *Rif'atu ad-Darajāt fī Qirā'ah Hamzah az-Zayyat*. Cet. ke-1. Yordania: Dār 'Ammar, 2008.
- Al-Dani, Abu 'Amr 'Uṣmān bin Sa'id. *Al-Muḥkām fī Naqṭ al-Maṣāḥif*. Damaskus. 1960
- Al-Dani, Abu 'Amr Usman bin Said. *Al-Muqni' fī Rasm Masahif al-Amsar*. Dar Al-Tadmuriyyah, 2010.
- Al-Dāni, Abū 'Amr. *Al-Muḥkām fī Naqṭ al-Maṣāḥif*. Lebanon: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir, 1997.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Cet. ke-19. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qira'at Tujuh*. Tangerang Selatan: IIQ Press, 2022.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Tangerang Selatan: IIQ Press, 2019.
- Fathoni, Ahmad. *Tuntunan Praktis Qira'at Nafi' Riwayat Qolun & Qira'at Warsy jilid 1&2*. Cet. ke-5. Tangerang: IIQ Press, 2023.
- Al-Hamad, Ghanim Qadduri. *Al-Muyassar fī 'Ilm Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭih*. Hayyu Rihab: Ma'had al-Imam al-Syathibi, 2016
- Al-Jazārī, Ibnu. *Taqrīb al-Nashr fī al-Qirā'āt al-'Ashr*. Jilid 1. Madinah: Majma' al-Malik Fahd li-Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Sharīf, 1433.
- Mahfudhon, Ulun Nuha. *Diakritik Al-Qur'an Mengenal Lebih Dekat Ilmu Dabṭ Mushaf*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023.
- Muhaisin, Muhammad Salim. *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Ṭuraṣ. 2018.

- Mursi, Muhammad Sa'id. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj. Khoirul Amru Harahap dan Ahmad Faozan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007.
- Musa, Sopyan Hadi. *Wawasan Qira'at Al-Qur'an, Mengenal Ragam Bacaan, Bentuk Tulisan, Tanda Baca, Hingga Mushaf Al-Qur'an di Dunia Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2023.
- Mushaf al-Taysir Riwayat Khalaf 'an Hamzah min Tarīq al-Syāṭṭibiyyah*. Digital. www.Alwa7y.com.
- Mustafa, Ibrahim, (dkk). *Al-Mu'jām al-Wasit*. Kairo: Dar al-Da'wah. 492.
- Najah, Sulaiman bin. Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaifiyyatuh 'alā Jihah al-Ikhtizar Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaifiyyatuh 'alā Jihah al-Ikhtizar. Cet. ke-1. Al-Madīnah al-Munawwarah: Majma' al-Malik Fahd li-Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Sharīf. 1427 H.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Cet. ke-1. Jakarta Selatan: QultumMedia, 2008.
- Purnomo, Mukhlisin. *Sejarah Kitab-Kitab Suci*. Cet. ke-1, Yogyakarta: FORUM, 2014.
- Pustaka Lajnah Kemenag. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama. 2022.
- Al-Qattan, Manna. *Mabāhis fī 'Ulum Al-Qur'an*. Cet. ke-7. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Al-Qathan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an, Penerjemah. Umar Mujtahid*. Jakarta: Ummul Qura, 2016
- Suwayd, Ayman Rusydi. *Al-Tajwīd al-Muṣawwar*. Damaskus: Maktabah Ibnu al-Jazary, 2010.
- Syaiful Arief, ed. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Al-Tanasi, Muhammad ibn 'Abdillah. *Al-Tirāz fī Sharḥ Ḍabṭ al-Kharrāz*. Saudi Arabia: Majma' al-Malik Fahd li-Ṭibā'ah al-Muṣḥaf al-Sharīf, 1420.
- Al-Tunisi, Ibrahim ibn Ahmad al-Marigi. *Dalil al-Hayrān 'Ala Mawrid az-Zam'an*. Cet. ke-1. Kuwait: Markaz al-Qira'ah al-Qur'aniyyah, 2011.
- Widayati, Romlah, dkk. *Ilmu Qira'at 1 Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh*. Cet. ke-5. Tangerang Selatan: IIQ Press, 2022.

Widayati, Romlah, dkk. *Ilmu Qira'at 2 Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh*. Cet. ke-5. Tangerang Selatan: IIQ Press, 2022.

Salim, Muhsin. *Ilmu Qira'at Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qira'at Dalam Thariq Asy-Syathibiyyah*. Jakarta: Yayasan Tadris Al-Qur'ani Yataqi Pusat Jakarta, Jilid I, 2022.

Skripsi

Abdul Aziz, dkk, "Biografi dan Qira'at Imam Khalaf bin Hisyam", Makalah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darul Hikmah, Bekasi, 2019.

Awaliyah, Nadiastusshofa Nurul. "Tanda Baca Mushaf Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi terhadap Dabt dalam Surah al-Mulk Ayat 1-15)", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.

Batubara, Patimah. "Proses Pembuatan Titik (Nuqṭḥah) Pada Huruf-Huruf Al-Qur'an Oleh Abu Al-Aswad Al-Du'ali)", Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

Hanifah, Tias Hasna. "Dabt dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Hamzah (W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/843 M))", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023.

Irkhamna, Rifka. "Perbandingan Dabt Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus bin al-Rasm al-Usmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dabt)", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.

Irwanto, Dedi Ahmad. "Karakteristik Dabt (Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy)", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023.

Sulastris, "Karakteristik Dabt Manuskrip Kuno Nusantara (Studi Komparatif 3 Mushaf Koleksi Museum Linggam Cahaya Daik Lingga, Provinsi Kepulauan Riau)", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023).

Jurnal

- Aswadi, dan Maulidati. Qira'at Al-Qur'an: Genealogi Kemunculan dan Perbedaan Bacaan". *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 1, (2024).
- Faizin, Hamam. "Sejarah Pencetakan Al-Qur'an (Sebuah Pandangan Awal)". *Jurnal Bimas Islam* 3, no. 1, (2010).
- Madzkur, Zaenal Arifin. "Diskursus Ulumul-Qur'an tentang Ilmu Dabt dan Rasm Uşmani, Kritik Atas Artikel Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia". *Suhuf* 8, no. 2, (Juni 2015).
- Madzkur, Zaenal Arifin. "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia *dalam* Perspektif Ilmu Dabt". *Suhuf* 7, no. 1, (2014).
- Marhamah, dan Ida Rusmiati. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Ciemas". *Islamic Management: Jurnal Manajmemen Pendidikan Islam*, 2024.
- Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji. 'Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia". *Jurnal.uinsgd.ac.id* 3, no. 1, (2020).
- Purnawati, Vera dan Luthviyah Romziana. "Perbandingan Standar Penetapan Rasm dan Dhabt dalam Mushaf Utsmani di Negara Indonesia dan Malaysia". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9, no. 1 (Mei 2024).
- Sa'adah, Faridatus. "Perkembangan Qira'at di Indonesia: Tradisi Penghafalan Qira'at Sab'ah dari Ahlinya yang Bersanad". *Suhuf* 12, no. 2, (2019).
- Sakti, Irfan Jaya (dkk). "Penyempurnaan Penulisan Al-Qur'an Pasca Khulafa' al-Rasyidn: Suatu Tinjauan Historis". *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1, (2025).
- Zen, Muhmaimin, "Melacak Siapa Orang Pertama Yang Memiliki Ide Memberi Tanda Baca Pada Mushaf Al-Qur'an", *Hikami: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1, (2023).
- Fathoni, Ahmad, "Ragam Qira'at Al-Qur'an", *Jurnal Suhuf* 2, no. 1, (2009).

Internet

Alukah.net, “الإمام العاشر: خلف بن هشام الزار”, <https://www.alukah.net/culture/0/91792/#ixzz608Fjk5F>, diakses 20 April 2025.

Ikhbar.com, “Mengenal Al-Qur’an Maghribi, Mushaf Maroko yang Sempat Bikin Heboh.” *Ikhbar.com*. <https://ikhbar.com/headline/mengenal-al-quran-maghribi-mushaf-maroko-yang-sempat-bikin-heboh>, diakses 7 Maret 2025.

Islamic.co. “Sejarah Pemberian Titik dan Harakat pada Huruf Al-Qur’an.” https://islami.co/sejarah-pemberian-titik-dan-harakat-pada-huruf-al-quran/?utm_source=chatgpt.com, diakses 7 Maret 2025.

NU Online, “Imam Khalaf dan Imam Khallad, Perawi Qira’at Imam Hamzah”, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/imam-khalaf-dan-imam-khallad-perawi-qira-at-imam-hamzah-mayFD>, diakses 20 April 2025,

Studi Lanjut. (2024, 9 Agustus). Digitalisasi Al-Qur’an: Pandangan Remaja terhadap Nilai Digitalisasi Kitab Suci. dari <https://studilanjut.com/2024/08/09/digitalisasi-al-quran-pandangan-remaja-terhadap-nilai-digitalisasi-kitab-suci>, Diakses pada 9 Maret 2025,

Walisongo Online, “Sejarah Peletakan Nuqthah al-I’jam Dalam Al-Qur’an”, https://walisongoonline.com/sejarah-peletakan-nuqthah-al-ijam-dalam-al-quran/?utm_source=chatgpt.com, diakses 20 Maret 2025,



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 024/Perp.IIQ/USH-IAT/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211611	
Nama Lengkap	Alfianti Agustina	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KARAKTERISTIK DABT MUSHAF DIGITAL QIRA'AT IMAM HAMZAH (W. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (W. 299 H/843 M) (Studi Komparatif Aplikasi Maṣāḥif al-Qirā'at al-'Asyr dan at-Taysir)	
Dosen Pembimbing	Dr. Istiqomah, S.Th.I, MA.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 14 %	Tanggal Cek 1: 08 Juli 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 08 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

24. Alfianti Agustina

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	11%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
3	positori.uin-alaududin.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BIODATA PENULIS



Alfianti Agustina lahir di Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, pada tanggal 31 Agustus 2003. Ia merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, putri dari pasangan Edi Santoso dan Siti Masrifah.

Pendidikan taman kanak-kanaknya ditempuh di TK Tunas Harapan Sei. Pakning, kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 02 Sungai Pakning. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, ia melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTSN 03 Bengkalis. Sejak masa MTS, ia aktif mengikuti perlombaan baca Al-Qur'an dalam ajang MTQ ataupun STQ mulai dari Tingkat kelurahan hingga Nasional.

Jenjang pendidikan menengah atas di lanjutkan di MAN 02 Bengkalis. Setelah menyelesaikan studi di tingkat Aliyah, ia melanjutkan Pendidikan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an dengan memilih fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Keputusan tersebut lahir dari dorongan dan keyakinan pribadinya, tanpa paksaan dari siapapun. Kecintaannya terhadap IIQ Jakarta serta semangat menuntut ilmu Al-Qur'an menjadi motivasi utama untuk melanjutkan Pendidikan di Lembaga tersebut, dengan harapan meraih keberkahan dari para guru dan memperoleh ilmu langsung dari para pakarnya.